

**PENERAPAN MODEL SORONG PADA SANTRI DI TAMAN PENDIDIKAN  
QUR'AN (TPQ) AL-IRODAH DI LUBUK DURIAN KABUPATEN BENGKULU  
UTARA**



**SKRIPSI**

**Oleh  
Riri Wulandari  
NPM. A1J010005**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH  
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS BENGKULU**

**2014**

**PENERAPAN MODEL SORONG PADA SANTRI DI TAMAN PENDIDIKAN  
QUR'AN (TPQ) AL-IRODAH DI LUBUK DURIAN KABUPATEN BENGKULU  
UTARA**



**SKRIPSI**

**Disampaikan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Penulisan Skripsi  
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan**

**Oleh  
Riri Wulandari  
NPM. A1J010005**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH  
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS BENGKULU**

**2014**

## MOTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO:

- ❖ **Jadilah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang sabar (QS. Al Baqarah : 153).**
- ❖ **Setiap kesulitan-kesulitan yang hadir dalam hidupmu pasti akan mendatangkan suatu kebahagiaan yang tiada pernah terduga olehmu (QS. Alam Nasyarah : 5-6).**
- ❖ **Dalam kehidupan tidak hanya menemui keindahan,namun kita menemui kesusahan pula, selalulah tetap semangat menggapai tujuan demi orang-orang yang kita sayang (Riri Wulandari)**
- ❖ **Jadilah Diri Sendiri, Cari Jati Diri, dan Dapatkan Hidup Yang Mandiri Optimis, Karena Hidup Terus Mengalir Dan Kehidupan Terus Berputar Sesekali Liat Ke Belakang Untuk Melanjutkan Perjalanan Yang Tiada Berujung ( Orang Bijak )**

**PERSEMBAHAN:**

*Skripsi ini adalah langkah awal yang membawaku menuju kesuksesan. Skripsi yang telahku buat dengan perjalanan dan perjuangan yang penuh dengan dramatis dari jatuh bangun yang telahku alami, sampai detik ini kupersembahkan sebuah karya dan kado untukmu orang-orang yang kusayangi dan tak lupa pula ku panjatkan puji syukur kehadiranmu ya ALLAH SWT kerana berkat karunia dan hidayah-MU sehingga skripsi ini dapat kuselesaikan dan ku persembahkan untukmu:*

- 1. Kedua orang tuaku, Ayahanda Ujang M syah dan Ibundaku Deda Ernawati, terima kasih atas cinta, kasih sayang, pengorbanan, dukungan, do'a, kesabaran dan keikhlasanmu menanti keberhasilan dan kesuksesanku, tiada kata yang dapat kuungkapkan untuk melukiskan cinta dan kasih sayangku padamu, "ya Allah... cintai dan sayangilah mereka seperti halnya mereka mencintai dan menyayangi diriku dengan ikhlas".*
- 2. Adikku yang kukasihi dan kusayangi Rendri Herlambang Syahputra, terima kasih untuk semuanya, "sungguh tiada yang lebih membahagiakan selain memiliki saudara sepertimu dan kebaiakanmu tidak akan pernah aku lupakan".*
- 3. Teman-teman seperjuanganku mahasiswa program studi Pendidikan Luar Sekolah FKIP UNIB angkatan 2010 dan sahabat-sahabatku (Evi dian nopitasari, Ela pebriani, Widdya metryani, Dewi Fatmawati, Ocha lherischa nandra ,Novan*

*krestono,dll) yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, semoga persahabatan ini akan selalu terjaga hingga masa tua kita nanti. Amin.....*

- 4. Orang yang mencintai dan menyanggiku dalam menanti keberhasilan ku.*
- 5. Terima kasih untuk Belahan jiwaku Adillah Tri Putra S.H yang telah bersedia memberikan pundaknya untukku bersandar dan mendengar semua keluh kesahku.*
- 6. Terima kasih familyku Thomas Berlian, Icik Purnama Sari yang selalu mendo'akan dan menyemangatiku.*
- 7. Agama dan Almamaterku yang kubanggakan.*



## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Riri Wulandari

Jenis Kelamin : perempuan

Pekerjaan : Mahasiswa

Prodi : PLS

NPM : A1J010005

Menyatakan dengan sesungguhnya Skripsi yang saya tulis adalah karya saya sendiri dan bebas dari segala macam bentuk plagiat atau tindakan yang melanggar etika keilmiahan.

Demikian, jika kemudian hari ternyata pernyataan saya ini tidak benar semua akibat yang ditimbulkannya sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri dan saya bersedia menerima sanksi sesuai hukum yang berlaku.

Bengkulu, Juni 2014  
Yang membuat pernyataan,

Riri Wulandari

## ABSTRAK

### PENERAPAN MODEL SORONG PADA SANTRI DI TAMAN PENDIDIKAN QUR'AN (TPQ) AL-IRODAH DI LUBUK DURIAN KABUPATEN BENGKULU UTARA

*Oleh*  
**Riri Wulandari**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk Mendeskripsikan penerapan model sorong pada santri Di Taman Pendidikan Qur'an Al-Irodah Dilubuk Durian Bengkulu Utara. Berdasarkan tujuan umum tersebut dapat dijabarkan kedalam tujuan khusus, yaitu: 1) Untuk mengetahui penerapan Model Sorong dalam pembelajaran Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Irodah Lubuk Durian Kabupaten Bengkulu Utara Provinsi Bengkulu. 2) Untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan model sorong di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Al-Irodah.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah tenaga pengajar, pengelola dan warga belajar TPQ Al-Irodah. Dari hasil dan pembahasan diperoleh beberapa kesimpulan: *Pertama*, Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model sorong di taman pendidikan Qur'an (TPQ) Al-Irodah Di Lubuk Durian Kabupaten Bengkulu Utara Provinsi Bengkulu berjalan dengan baik, karena proses pembelajaran model sorong ini dapat diterima oleh santri dan memudahkan para santri mendapat pengetahuan, dengan model sorong ini para santri juga lebih akrab dengan Guru mengajinya yang bertatap muka langsung saat proses pembelajaran itu berlangsung. *Kedua*, Diketahui bahwa penerapan model sorong dalam pembelajaran Qur'an belum efektif, dalam penerapan model sorong disana, karena santri yang kurang tertib dalam mengikuti pembelajaran dan ada pula sebagian santri belum termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Adapun santri mengalami peningkatan pengetahuan pembelajaran dan telah mendapatkan prestasi-prestasi yang membanggakan.

Kata Kunci : Penerapan, Model Sorong, Santri, TPQ

## ABSTRACT

### SORONG MODEL APPLICATION IN THE PARK EDUCATION SANTRI QUR'AN (TPQ) AL-IRODAH IN LUBUK DURIAN NORTH BENGKULU

Presented By  
Riri Wulandari

In general, this study aims to describe the application of the sorong model on students park qur'an education Al-Irodah at lubuk Durian North Bengkulu. Based on this general purpose can descried specific purpose, namely: 1) To know the application of the sorong model learning Quran in the park qur'an education Al-Irodah at Lubuk Durian North Bengkulu province. 2) To know the implementation effectiveness of the sorong model in the park qur'an education Al-Irodah (TPQ).

The method used in this research is a qualitative method of data collection techniques such as observation, interview, and documentation. Informants in this research is the teaching staff, managers and residents learn TPQ Al-Irodah. And discussion of the results obtained some conclusions: First, the implementation of a model in learning by using the sorong model at the park Qur'an education (TPQ) Al-Irodah at Lubuk Durian North Bengkulu province goes well, because the process of this learning sorong model acceptable by the students and facilitate the students get know with, this sorong model the students are also more familiar with the tutor face to face during the learning process that takes place. Second, unknow that application of sorong model in the Qur'an lerning yet effective learning, the application of sorong model there, because students who less orderly in following learning and there are also some students not motivated in the following study. As for the students toekperience increase learning and get know ledge a proud achievements.

Keywords: Application, Model Sorong, Student, TPQ



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan limpahan Rahmat serta Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul " Pembelajaran Dengan Penerapan Model Sorong Dalam Meningkatkan Efektivitas Belajar Warga Belajar Di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Al-Irodah Di Lubuk Durian Kabupaten Bengkulu Utara

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata 1 (S1) pada Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan Dan Ilmu pendidikan Universitas Bengkulu.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis banyak memperoleh arahan, bimbingan, petunjuk, dorongan serta bantuan dari berbagai pihak Secara khusus penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ridwan Nurazi, SE, M.Sc., selaku Rektor Universitas Bengkulu
2. Bapak Prof. Dr. Rambat Nur Sasongko M.Pd. Selaku Dekan FKIP Universitas Bengkulu.
3. Bapak Dr. Manap Soemantri, M. Pd selaku Ketua Jurusan Ilmu pendidikan.
4. Bapak Drs. Wahiruddin Wadin, M.Pd. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Universitas Bengkulu.
5. Bapak Drs. Parlan, M.Pd. Selaku Pembimbing I, yang telah meluangkan waktu demi terbentuknya skripsi ini.
6. Bapak Drs. Wahiruddin Wadin, M.Pd. Selaku Pembimbing II, yang telah meluangkan waktu untuk menyempurnakan skripsi ini.

7. Bapak dan Ibu Dosen FKIP khususnya Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Universitas Bengkulu.
8. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Luar Sekolah yang telah membimbing dan memberikan ilmu pengetahuan pada penulis selama kurang lebih empat tahun.
9. Bapak H. Sayyid Iwan Mubarak. Lc. S.Pd.I. selaku Kepala yayasan Taman Pendidikan Qur'an TPQ Al-Irodah di Lubuk Durian Kabupaten Bengkulu Utara yang telah banyak meluangkan waktunya selama penulis melaksanakan penelitian.
10. Ayuk Liddy Kandau, S.Pd. Terimakasih yuk atas pelayanannya yang baik di Prodi PLS. Semogo sukses selalu...
11. Rekan-rekan seperjuanganku angkatan 2010 yang merupakan sahabat-sahabat terbaikku Evi, Ela, Widdy, Dewi F, Novan dll. yang tidak dapat penulis sebutkan semuanya. Terimakasih atas semua kebaikannya. Semoga persahabat akan selalu terjaga hingga masa tua nanti.

Untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih dengan diiringi doa semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan taufik-Nya kepada kita semua. Seterusnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan yang memerlukan penyempurnaan di berbagai aspek, oleh karena itu penulis berharap adanya kritik dan saran yang bersifat membangun. Akhirnya semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca sekalian dan kita semua.

Bengkulu, Juni 2014  
Penulis

**Riri Wulandari**

## DAFTAR ISI

|  | <b>Halaman</b> |
|--|----------------|
| <b>HALAMAN JUDUL</b> .....                       | <b>i</b>       |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN DAN PERSETUJUAN</b> .....  | <b>ii</b>      |
| <b>HALAMAN MOTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....        | <b>iv</b>      |
| <b>SURAT PERNYATAAN</b> .....                    | <b>vii</b>     |
| <b>ABSTRAK</b> .....                             | <b>viii</b>    |
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....                      | <b>x</b>       |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....                          | <b>xii</b>     |
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....                        | <b>xiv</b>     |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....                     | <b>xv</b>      |
| <br><b>BAB I PENDAHULUAN</b>                     |                |
| A. Latar Belakang .....                          | 1              |
| B. Rumusan Masalah .....                         | 5              |
| C. Tujuan Penelitian.....                        | 5              |
| D. Kegunaan Penelitian.....                      | 5              |
| E. Ruang Lingkup Penelitian .....                | 6              |
| F. Definisi Konsep Variabel.....                 | 7              |
| <br><b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>               |                |
| A. Konsep Pendidikan Nonformal .....             | 11             |
| B. Konsep penerapan Model Pembelajaran .....     | 14             |
| C. Konsep Efektivitas Belajar .....              | 19             |
| D. Konsep Warga Belajar .....                    | 23             |
| E. Konsep Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) ..... | 30             |
| <br><b>BAB III METODE PENELITIAN</b>             |                |
| A. Metode Penelitian.....                        | 37             |
| B. Subjek Penelitian.....                        | 38             |
| C. Lokasi Penelitian .....                       | 39             |
| D. Instrumen Penelitian.....                     | 39             |

|                                  |    |
|----------------------------------|----|
| E. Teknik Pengumpulan Data ..... | 39 |
| F. Teknik Analisis Data.....     | 41 |
| G. Validitas Penelitian .....    | 42 |

#### **BAB IV HASIL DAN PENELITIAN**

|                                      |    |
|--------------------------------------|----|
| A. Deskripsi TPQ Al-Irodah .....     | 44 |
| B. Hasil Penelitian .....            | 52 |
| C. Pembahasan Hasil Penelitian ..... | 63 |

#### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

|                     |    |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan ..... | 67 |
| B. Saran .....      | 68 |

#### **DAFTAR PUSTAKA**

## DAFTAR TABEL

|   |    |
|---|----|
| Tabel 1 keadaan santri yayasan Al-Irodah. ....              | 45 |
| Tabel 2. keadaan santri yayasan Al-Irodah.....              | 45 |
| Tabel 3. keadaan santri yayasan Al-Irodah.....              | 45 |
| Tabel 4. Nama-nama tenaga pengajar yayasan Al-Irodah .....  | 47 |
| Tabel 5. Formulir pendaftaran santri yayasan Al-Irodah..... | 48 |
| Tabel 6. Jadwal kegiatan yayasan Al-Irodah .....            | 51 |
| Tabel 7. Prestasi santri yayasan Al-Irodah .....            | 57 |

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

Lampiran 3 Pedoman Observasi

Lampiran 5 Pedoman Dokumentasi

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Dalam serangkaian proses pembelajaran, seorang pendidik mengajar memerlukan model untuk menyampaikan materi pelajaran kepada anak-anak didiknya. Model merupakan suatu hal terpenting yang harus diperhatikan oleh guru agar anak-anak didik dapat menyerap materi pembelajaran yang diberikan dengan baik. Model adalah cara yang digunakan oleh seorang pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan kepada anak-anak didik. Pendidik dalam menerapkan suatu model pembelajaran harus memperhatikan, salah satunya adalah tujuan anak didik, karena pemilihan model yang digunakan akan berpengaruh pada efektivitas belajar anak didik.

Dalam kegiatan pembelajaran, terdapat berbagai macam model yang dapat digunakan oleh guru. Model-model itu biasa digunakan di lingkungan sekolah, madrasah maupun pesantren. Dalam kegiatan pembelajaran di lingkungan madrasah, sebagian besar model yang digunakan masih menggunakan cara lama atau tradisional, terutama lingkungan madrasah Al-Irodah yang masih menggunakan model sorong dalam pembelajaran Al-Qur'an. Yang mana pada umumnya model sorong telah lama dilupakan dan tidak diterapkan lagi, akan tetapi di taman pendidikan Al-Qur'an masih menerapkan pembelajaran dengan menggunakan model sorong.

Pembangunan nasional pada hakikatnya bertujuan untuk membangun manusia Indonesia seutuhnya dan seluruh masyarakat Indonesia yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Salah satu upaya mewujudkan masyarakat adil dan makmur itu adalah dengan mengembangkan potensi pada diri generasi penerus bangsa melalui pendidikan. Generasi penerus bangsa itu adalah anak-anak bangsa yang pengembangannya harus dimulai dari usia dini. Masa anak-anak adalah masa emas, jadi pada masa ini anak jangan disia-siakan begitu saja atau dibiarkan tumbuh dan berkembang dengan apa adanya, karena anak itu selain sebagai titipan Allah SWT juga penerus generasi bagi keluarga, masyarakat maupun bangsa dan negara. Oleh karena itu pada masa sekarang anak harus mendapatkan perhatian yang lebih baik demi kehidupannya dimasa yang akan datang baik di dunia maupun di akherat. Namun salah satu masalah yang muncul adalah tidak setiap orang tua dan pendidik memahami bagaimana cara yang baik untuk mendidik anak. Dengan demikian, tidak sedikit orang tua mengalami kekecewaan, karena anak sebagai tumpuan mereka tumbuh tidak sesuai dengan apa yang diharapkan.

Tujuan pendidikan dewasa ini semakin meningkat, hal ini merupakan dorongan yang sangat kuat untuk perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju untuk memenuhi kebutuhan hidup, maka tidak bisa dielakkan lagi kalau pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan



dan teknologi baik pendidikan umum maupun pendidikan khusus, sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Seiring dengan laju perkembangan ilmu dan teknologi juga menuntut penanggung jawab pendidikan, khususnya seorang pendidik untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk dapat meningkatkan kualitas anak-anak, seorang pendidik harus dapat membimbing anak-anak dengan menggunakan pembelajaran yang tepat agar tujuan yang diharuskan dapat tercapai dengan baik. Dengan kata lain, proses belajar yang hanya menekankan pada duduk, dengar, mencatat serta menghafal dirasa kurang efektif dan efisien.

Dalam memberikan pendidikan pada anak pasti ada metode penyajian atau penyampaian di taman pendidikan Al-Qur'an ada yang bersifat tradisional seperti Sorong. Di taman pendidikan Al-Qur'an al-irodah Model Sorong di gunakan untuk para santri pada penyampaian belajar mengajar. Model Sorong ini merupakan system belajar secara individual, sebagaimana santri masih membutuhkan bimbingan yang intensif.

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Irodah merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang menggunakan Model Sorong bagi santrinya, terlebih yang baru masuk madrasah tersebut, mereka yang berusia 6-7 tahun. Dari Taman Pendidikan Al-Qur'an(TPQ) Al-Irodah menuntun santri/santri mampu membaca, menghafal isi Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu Al-Qur'an.

Penggunaan Model Sorong yang menjadi metode satu-satunya sekaligus metode unggulan dan andalan dalam kegiatan pembelajaran di taman pendidikan Al-Qur'an Al-irodah ini mempengaruhi efektivitas belajar santri di lingkungan pendidikan Islam tersebut, seperti kita ketahui bahwa efektivitas belajar merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan bagi seorang peserta santri untuk memperoleh keberhasilan dalam belajar. Begitu pula dengan pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Al-Irodah, pelaksanaan pembelajarannya dilaksanakan dengan Model Sorong, bahkan Model Sorong merupakan salah satunya model yang dipergunakan oleh TPQ ini untuk memberikan pengajaran kepada santrinya. Akan tetapi, meskipun hanya menggunakan satu metode yaitu Model Sorong, kegiatan pembelajaran di TPQ ini tetap berjalan dengan baik. Hal ini penulis ketahui dari hasil wawancara dengan pengelola TPQ Al-Irodah ini yaitu H.Sayyid Iwan Mubarak,Lc,S.PdI, berikut ini hasil wawancara pra penelitian:

Kegiatan pembelajaran di TPQ Al-Irodah ini berjalan menggunakan Model Sorong, kami hanya menerapkan model ini dalam belajar Al-Qur'an, meskipun hanya menggunakan satu metode, hasil yang kami harapkan Alhamdulillah tercapai yaitu santri dapat mendapatkan hasil yang baik

Penggunaan Model Sorong ini yang menjadi model satu-satunya yang diterapkan di TPQ Al-Irodah ini. Dimana model sorong adalah model pembelajaran yang tradisional yang digunakan oleh guru yang ada di madrasah ataupun pesantren, begitupun dengan TPQ Al-irodah masih menggunakan model sorong ini yang mana masih menerapkan model sorongan sebagai model pembelajaran Al-Qur'an yang efektif untuk

mengajarkan santri-santri yang belum mengerti dengan huruf arab dan sekaligus sebagai media pendekatan dengan para santri dengan tatap muka langsung (*face to face*).

Sehubungan dengan hal di atas, maka peneliti bermaksud untuk membahas bagaimana penerapan Model Sorong pada santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an(TPQ) Al-Irodah.

Oleh karena itu, peneliti mengangkat penelitian ini dengan judul “Penerapan Model Sorong Pada Santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Irodah Lubuk Durian Kabupaten Bengkulu Utara Provinsi Bengkulu”

## **B. Rumusan Masalah dan Fokus Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti meneliti tentang bagaimanakah Pembelajaran Dengan Penerapan Model Sorong Pada Santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Irodah Lubuk Durian Kabupaten Bengkulu Utara Provinsi Bengkulu?

Rumusan masalah khusus :

1. Bagaimana penerapan Model Sorong dalam pembelajaran Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Irodah Di Lubuk Durian Kabupaten Bengkulu Utara Provinsi Bengkulu?
2. Bagaimana efektivitas pelaksanaan model sorong pada santri dalam pembelajaran Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Irodah?

### **C. Tujuan penelitaian**

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan Model Sorong dalam pembelajaran Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Irodah Lubuk Durian Kabupaten Bengkulu Utara Provinsi Bengkulu?
2. Untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan model sorong pada santri dalam pembelajaran Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Irodah?

### **D. Kegunaan penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai berikut:

1. Secara teoritis:
  - a. Sumbangan ilmu pendidikan, khususnya penggunaan model pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an sebagai wujud kepedulian akan pentingnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
  - b. Untuk mengembangkan kemampuan penulis dalam memahami dan mengerti tentang ilmu pendidikan anak khususnya, dan sebagai kontribusi kepada pihak pengelola Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Irodah Lubuk Durian Kabupaten Bengkulu Utara Provinsi Bengkulu, terutama dalam meningkatkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

- c. Dapat menjadikan umpan balik bagi Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan pembelajarannya.
2. Secara praktis
    - a. Dapat meningkatkan kepedulian terhadap Taman Pendidikan Al-Qur'an bagi masyarakat pada umumnya
    - b. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang dilaksanakan di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Irodah.

#### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Dalam pembahasan ini, penulis memberikan batasan pada pembelajaran yang diberikan kepada anak didik dalam meningkatkan efektivitas belajar, adapun ruang lingkup penelitian ini, agar penelitian ini lebih terarah dalam pembahasan serta tidak menyimpang dari rencana yang telah ditentukan.

Disamping itu ada pertimbangan khusus yaitu karena mengingat waktu, dana dan tenaga dan kemampuan peneliti yang terbatas. Untuk itu peneliti memberikan batasan ruang lingkup penelitian yang disesuaikan dengan tujuan penelitian.

Dalam ruang lingkup ini penulis membatasi obyek penelitiannya berkisar pada pembelajaran Al-Qur'an dengan penerapan Model Sorong pada santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Irodah Lubuk Durian Kabupaten Bengkulu Utara Provinsi Bengkulu.

## **F. Definisi Konsep Variabel**

### **1. Pembelajaran**

Menurut Sudjana (2004:28), pembelajaran adalah sebagai setiap upaya yang sistematis dan sengaja untuk menciptakan agar terjadi kegiatan interaksi edukatif antara dua pihak, yaitu antara santri (santri) dan pendidik (sumber belajar) yang melakukan kegiatan membelajarkan.

### **2. Penerapan**

Menurut J.S Badudu dan Sutan Mohammad Zain (1996;1487) penerapan adalah hal, cara atau hasil. Adapun menurut Lukman Ali, (1995;1044), penerapan adalah mempraktekkan, memasang. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Adapun unsur-unsur penerapan meliputi:

- a. Adanya program yang dilaksanakan
- b. Adanya kelompok target, yaitu masyarakat yang menjadi sasaran dan diharapkan akan menerima manfaat dari program tersebut.
- c. Adanya pelaksanaan, baik organisasi ataupun perorangan yang bertanggung jawab dalam pengelolaan, pelaksanaan maupun pengawasan dari proses penerapan tersebut.

### 3. Model Sorong

Abdullah Syukri Zarkasyi (2005:72) dan Imran Arifin (1991:38), model sorong yaitu dalam bentuk pendidikan yang bersifat individual ini para santri satu persatu datang menghadap ustadz (asisten ustadz) dengan membawa kitab tertentu. Selanjutnya kiai atau ustadz membacakan kitab tersebut beberapa baris atau kalimat demi kalimat dengan maknanya dengan bahasa yang lazim terdapat dalam dunia pesantren. Setelah selesai, santri mengulangi bacaan tersebut sampai dirasa cukup dan bergantian dengan yang lainnya.

Dalam kegiatan pembelajaran, terdapat berbagai macam metode yang diterapkan oleh seorang pendidik, biasa digunakan dilingkungan sekolah, madrasah, pesantren maupun Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Dalam kegiatan pembelajaran di lingkungan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) sebagian besar metode yang digunakan masih menggunakan metode lama atau tradisional yang dimaksud metode tradisional adalah Model Sorong. Model Sorong merupakan metode untuk menyampaikan materi yang diberikan kepada santrinya. Model Sorong merupakan konsekuensi logis dari layanan yang baik kepada/santrinya. Berbagai usaha pembaharuan dewasa ini dilakukan justru mengarah pada layanan secara individual kepada santri. Model Sorong justru mengutamakan kematangan dan perhatian serta kecakapan seseorang. Karena melihat tujuan Model Sorong sendiri

adalah untuk mengarahkan anak didik pada pemahaman materi pokok dan juga tujuan kedekatan santri dengan guru.

#### 4. Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata efektif yang mengandung pengertian dicapainya keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas selalu terkait dengan hubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang telah dicapai. Efektivitas dapat dilihat dari berbagai sudut pandang (*view point*) dan dapat dinilai dengan berbagai cara dan mempunyai kaitan yang erat dengan efisiensi.

Efektivitas yaitu berfokus pada akibatnya, pengaruhnya atau efeknya, sedangkan efisiensi berarti tepat atau sesuai untuk mengerjakan sesuatu dengan tidak membuang-buang waktu, tenaga dan biaya (Zahnd, 2006:200-2001).

Efektivitas adalah kemampuan melaksanakan tugas, fungsi (operasi kegiatan program atau misi) daripada suatu organisasi atau sejenisnya yang tidak adanya tekanan atau ketegangan diantara pelaksanaannya (Kurniawan, 2005:109)

#### 5. Santri

Santri adalah sebutan bagi seseorang yang mengikuti pendidikan Ilmu Agama Islam di suatu tempat yang dinamakan Pesantren, biasanya menetap di tempat tersebut hingga pendidikannya selesai. Menurut bahasa, istilah santri berasal dari bahasa Sanskerta, shastri yang memiliki akar kata yang sama dengan kata sastra yang



berarti kitab suci, agama dan pengetahuan. Ada pula yang mengatakan berasal dari kata cantrik yang berarti para pembantu begawan atau resi, seorang cantrik diberi upah berupa ilmu pengetahuan oleh begawan atau resi tersebut. Tidak jauh beda dengan seorang santri yang mengabdikan di Pondok Pesantren, sebagai konsekuensinya ketua Pondok Pesantren memberikan tunjangan kepada santri. Santri di lingkungan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) maupun diluar desa itu mempunyai keinginan belajar Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Irodah dengan landasan atau dorongan ingin belajar Al-Qur'an ataupun pendidikan Agama Islam lebih baik,

#### 6. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) adalah lembaga pendidikan Al-Qur'an atau pengajaran islam untuk santri yang membutuhkan pendidikan tambahan dalam bidang keagamaan yang menjadikan santri mampu membaca Al-Qur'an yang baik dan benar sebagai target pokoknya.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Irodah adalah lembaga yang memberikan pembelajaran tentang Al-Qur'anyang membutuhkan pengetahuan dalam agama islam serta dapat memberikan keterampilan khus.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Konsep Pendidikan Non Formal**

##### **1. Pengertian Pendidikan Non Formal**

Pendidikan formal belum mampu memberi pelayanan pendidikan dan pengajaran kepada seluruh warga negara, dan jalur formal masih terus menghasilkan putus belajar yang jumlahnya setiap tahun semakin bertambah yang berarti akan terakumulasi, maka kalau tidak ada jalur yang menanganinya suatu saat pendidikan nasional akan kewalahan melihat fakta banyaknya orang Indonesia yang tidak terlayani oleh pendidikan. Karena itu untuk mengatasi hal tersebut sebagai alternatif yang paling utama adalah diadakannya pendidikan non formal secara luas kepada masyarakat yang tidak mampu melanjutkan pendidikan formal

Dalam memahami pengertian Pendidikan Non Formal, perlu untuk mengkaji beberapa definisi pendidikan Non formal. HD. Sudjana dalam Retna Widayanti ( 2000 : 33) mendefinisikan Pendidikan Non formal sebagai berikut :

Setiap kegiatan pendidikan yang terorganisir, diselenggarakan diluar sistem persekolahan, diselenggarakan secara mandiri atau merupakan bagian penting dari suatu kegiatan yang lebih luas, dengan maksud memberikan layanan khusus bagi santri didalam mencapai tujuan belajar.

Oleh karena itu masalah pendidikan merupakan masalah yang sangat penting, sehingga pemerintah mengupayakan berbagai cara untuk memperbaiki sarana dan prasarana pendidikan, hal ini dimaksudkan agar masyarakat lebih mudah di dalam mendapatkan pelayanan pendidikan baik melalui jalur Pendidikan Formal maupun melalui jalur Pendidikan Non Formal.

Dijelaskan pula oleh Philip H. Coombs dalam HD. Sudjana (2004 : 2) mengenai pendidikan nonformal sebagai berikut :

Pendidikan nonformal ialah setiap kegiatan terorganisasi dan sistematis, di luar sistem persekolahan yang mapan, dilakukan secara mandiri atau merupakan bagian penting dari kegiatan yang lebih luas, yang sengaja dilakukan untuk melayani santri tertentu didalam mencapai tujuan belajarnya.”

Pengertian lain juga dikemukakan oleh Santoso S. Hamidjoyo dalam Tb. Erwin (1991 : 27) bahwa pendidikan nonformal adalah :

Usaha sadar yang terorganisasi secara sistematis dan continue di luar sistem persekolahan, melalui proses hubungan sosial untuk membimbing individu, kelompok dan masyarakat agar memiliki sikap dan cita-cita sosial positif konstruktif guna meningkatkan taraf hidup dibidang materil, sosial dan mental dalam rangka mewujudkan kesejahteraan sosial, kecerdasan bangsa dan persahabatan antar bangsa”.

Dari ketiga definisi di atas menunjukkan bahwa pengertian pendidikan nonformal merupakan suatu bentuk pendidikan yang diselenggarakan di luar jalur persekolahan, selain dilaksanakan secara terorganisir, juga senantiasa diupayakan untuk menyesuaikan programnya dengan perubahan perkembangan dan kemajuan zaman.

Hal ini berarti dalam penyelenggaraannya Pendidikan Nonformal harus dapat mewujudkan kemampuan yang optimal dalam berbagai hal, terutama yang menyangkut komponen-komponen yang ada didalamnya.

Dari uraian di atas dapat ditarik suatu paradigma bahwa pendidikan nonformal diselenggarakan melalui tahapan-tahapan perkembangan bahan belajar, pengorganisasian kegiatan belajar, pelaksanaan belajar dan penilaian belajar.

## **2. Karakteristik Program Pendidikan Non Formal**

Secara garis besar karakteristik program pendidikan luar sekolah bisa dilihat dari beberapa pendekatan komponen-komponen yang terdapat dari unsur-unsur tujuan, waktu, isi program, proses belajar mengajar, dan pengendalian program.

Menurut Sudjana.(2010). Program pendidikan nonformal mempunyai kemapanan dari sistem yang ada. Terbukti dengan adanya isi program, proses belajar mengajar, tujuan yang ingin dicapai, dan pengendalian program yang terpadu dari lembaga yang menyelenggarakan pendidikannya, dan sebagai karakteristik program yang sudah mantap maka harapan untuk mandiri dalam langkah dan gerakannya.

Dengan program yang mantap, pendekatan pendidikan nonformal mampu untuk mengembangkan nilai-nilai pendidikan yang luas dalam mengembangkan dan meningkatkan keterampilan,

mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan dan meningkatkan sikap individu kelompok maupun masyarakat luas.

Sebagai dasar peningkatan dan pengembangan program pendidikan luar sekolah harus mampu sebagai :

- a. Pendidikan nonformal sebagai pelengkap pendidikan formal  
( Complementary Education)
- b. Pendidikan nonformal sebagai penambah pendidikan formal  
(Supplementary Education)
- c. Pendidikan nonformal sebagai pengganti pendidikan formal  
(Substitute Education) (Sudjana, 2004 : 74-80)

Program pendidikan nonformal harus mampu untuk menjawab beberapa kendala dengan pendidikan yang terjadi saat ini. Dengan program pendidikan nonformal maka tujuan untuk melengkapi pendidikan formal, pendidikan tambahan, dan pendidikan pengganti bagi mereka yang belum mendapatkan kesempatan sekolah disekolah formal akan terlaksana sebagaimana mestinya.

## **B. Konsep Penerapan Model Pembelajaran**

### **1. Konsep model pembelajaran**

Model pembelajaran menurut Kardi dan Nur ada lima *Model pembelajaran* yang dapat digunakan dalam mengelola pembelajaran, yaitu: pembelajaran langsung; pembelajaran kooperatif; pembelajaran berdasarkan masalah; diskusi; dan learning strategi.

Menurut Aisyah Supriawan dan A. Benyamin Surasega (1990) menyetengahkan 4 (empat) kelompok model pembelajaran, yaitu: (1) Model interaksi sosial; (2) Model pengolahan informasi; (3) Model personal-humanistik; dan (4) Model modifikasi tingkah laku. Kendati demikian, seringkali penggunaan istilah Metode pembelajaran tersebut diidentikkan dengan strategi pembelajaran.

Menurut E. Mulyasa (2003) menyetengahkan lima model pembelajaran yang dianggap sesuai dengan tuntutan Kurikulum Berbasis Kompetensi; yaitu : (1) Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching Learning); (2) Bermain Peran (Role Playing); (3) Pembelajaran Partisipatif (Participative Teaching and Learning); (4) Belajar Tuntas (Mastery Learning); dan (5) Pembelajaran dengan Modul (Modular Instruction).

Menurut Toeti Soekamto dan Winataputra (1995:78) mendefinisikan ‘model pembelajaran’ sebagai kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar bagi para siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.

Dengan demikian dapatlah disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan kerangka konseptual sedangkan strategi lebih

menekankan pada penerapannya di kelas sehingga model pembelajaran dapat digunakan sebagai acuan pada kegiatan perancangan kegiatan yang sistematis dalam mengkomunikasikan isi pelajaran kepada siswa untuk

## **2. Konsep Penerapan**

Menurut J.S Badudu dan Sutan Mohammad Zain (1996;1487) penerapan adalah hal, cara atau hasil. Adapun menurut Lukman Ali, (1995;1044), penerapan adalah mempraktekan, memasang. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Adapun unsur-unsur penerapan meliputi:

- a) Adanya program yang dilaksanakan
- b) Adanya kelompok target, yaitu masyarakat yang menjadi sasaran dan diharapkan akan menerima manfaat dari program tersebut.
- c) Adanya pelaksanaan, baik organisasi ataupun perorangan yang bertanggung jawab dalam pengelolaan, pelaksanaan maupun pengawasan dari proses penerapan tersebut.

## **3. Konsep Model Sorong**

### **a. Pengertian Model Sorong**

Departemen Agama (2001:74-75) mendefinisikan Model Sorong merupakan kegiatan pembelajaran bagi santri yang lebih menitik beratkan pada pengembangan kemampuan perseorangan

(individual), di bawah bimbingan seorang guru. Penerapan metode yang sering dipergunakan dalam penyajian dan penyampaian pembelajaran di taman pendidikan Al-Qur'an adalah Model Sorong, pembelajaran ini berorientasi pada pengembangan pengetahuan umum dan keislaman.

Model Sorong adalah metode pembelajaran kitab secara individual, dimana setiap santri menghadap secara bergiliran kepada ustad untuk membaca, menjelaskan dan menghafal pembelajaran yang diberikan.

b. Penerapan Model Sorong

Dalam penerapannya Model Sorong terdapat pembelajaran secara individual, interaksi pembelajaran, bimbingan pembelajaran, dan didukung keaktifan santri/santri.

Model Sorong yang biasanya disebut dengan pembelajaran individual ini memberikan kebebasan kepada santri untuk menentukan bidang dan tingkat pelajaran yang dipelajarinya serta mengatur intensitas dan daya serap dan memotivasinya sendiri.

Teknik penyampaian materi pembelajaran dalam Model Sorong ini adalah bahwa santri membawa kitab yang akan dipelajari sendiri ketika menghadapi ustad, kemudian guru membacakan dan selanjutnya santri membaca apa yang dibacakan oleh ustadz. Pelaksanaan pengajaran dengan menggunakan Model Sorong ini akan memunculkan kurikulum individual dan fleksibel



yang sesuai dengan kebutuhan santri. Dengan demikian Model Sorong merupakan yang dapat diberikan kepada untuk belajar secara mandiri.

Dalam Model Sorong, guru dituntut untuk lebih memperhatikan dan memberikan pelayanan secara individual kepada santri. Dan bagi siswa tertentu guru harus memberikan pelayanan secara individual sesuai dengan taraf kemampuan siswa.

Model Sorong melatih siswa untuk belajar bertanggung jawab dengan apa yang menjadi tugasnya, lebih aktif dalam belajar, menentukan dan memecahkan permasalahan yang dihadapi dan menerapkan dalam situasi baru dengan semangat dan gairah yang tinggi.

Oleh karena itu, dalam penerapan Model Sorong telah memberikan layanan yang sebesar-besarnya kepada santri. Sebab dengan model ini, seorang guru dapat menilai dan membimbing secara maksimal kemampuan santri dalam memahami dan menangkap pembelajaran yang di berikan oleh guru.

- c. Langkah-langkah Model Sorong menurut departemen Agama RI (2003:74-86)
  - 1) Seorang santri yang mendapat giliran menyorongkan kitabnya menghadap langsung secara tatap muka kepada ustadz pengampu kitab tersebut.kitab yang menjadi media

sorong diletakkan di atas meja atau bangku kecil yang ada di antara mereka berdua.

- 2) Ustadz tersebut membacakan teks di dalam kitab dengan huruf Arab yang dipelajari baik sambil melihat maupun secara hafalan, kemudian memberikan arti/makna kata perkata dengan bahasa yang mudah dipahami.
- 3) Santri dengan tekun mendengarkan apa yang dibacakan atau disampaikan oleh ustadz dan mencocokkannya dengan kitab yang dibawanya.
- 4) Setelah selesai pembacaanya oleh ustadz, santri kemudian menirukan kembali apa yang telah disampaikan di depan, bisa juga pengulangan ini dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya sebelum memulai pembelajaran baru. Dalam peristiwa ini ustad melakukan monitoring dan koreksi seperlunya kesalahan atau kekurangan atas bacaan (Sorong) santri.

d. Kelemahan dan Kelebihan Model Sorong

- 1) Kelemahan Model Sorong
  - a) Apabila dipandang dari segi waktu dan mengajar kurang efektif, karena membutuhkan waktu yang relatife lama, apalagi apabila santri yang mengaji berjumlah banyak.

- b) Banyak menuntut kerajinan, ketekunan, keuletan, dan kedisiplinan pribadi santri itu sendiri.
- 2) Kelebihan Model Sorong
- a) Kemajuan individu lebih terjamin karena setiap santri dapat menyelesaikan seluruh program belajarnya sesuai dengan kemampuan individunya masing-masing.
  - b) Memungkinkan kecepatan belajar para santri sesuai dengan kemampuannya sehingga ada kompetisi sehat antar santri.
  - c) Memungkinkan seorang guru mengawasi dan membimbing secara maksimal kemampuan seorang murid dalam menguasai pelajarannya.
  - d) Memiliki ciri penekanan yang sangat kuat pemahaman tekstual atau literal.

### **C. Konsep Efektivitas Belajar**

#### **1. Pengertian Efektifitas**

Dalam kamus besar bahasa Indonesia dikemukakan bahwa efektif berarti ada efeknya, manjur atau mujarab dapat membawa hasil. Efektivitas adalah adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju, efektivitas adalah menunjukkan sampai seberapa jauh tingkat pencapaian suatu tujuan atau target dengan rencana yang telah disusun sebelumnya, baik dari segi kuantitas, kualitas, maupun waktu. Berdasarkan pengertian tersebut,

dapat dikemukakan bahwa efektivitas adalah berkaitan dengan terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan, ketepatan waktu, dan adanya partisipasi aktif dari anggota.

Efektivitas pembelajaran dapat dilihat dari kesesuaiannya masing-masing komponen system yang terdiri dari input, proses, output terhadap pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Suatu pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila antara input, proses dan output saling mendukung dan menunjang ke arah pencapaian tujuan.

Menurut Roulette dalam sitio arifin (2004:2) mendefinisikan efektivitas adalah dengan melakukan hal yang benar pada saat yang tepat untuk jangka waktu yang panjang, baik pada organisasi maupun menyusun dan mengorganisasikan sumberdaya untuk mencapai tujuan.

Pendapat lain menyatakan, yang dimaksud dengan kondisi efektivitas adalah suatu keadaan yang menentukan pengertian mengenai terjadinya suatu efek atau akibat yang dikehendakinya maka orang itu dikatakan efektif, kalau ia mempunyai maksud sebagaimana yang mengkehendakinya.” Pariawan Wesra dalam Reni (2007:19)

Jadi efektivitas suatu hal tersebut, dapat dilihat dari pencapaian tujuan (hasil) yang dikehendaki, baik kualitas ataupun kuantitas. Adapun yang dimaksud efektifitas disini adalah tingkat keberhasilan yang dicapai sehubungan dengan penerapan model sorong dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Al-Irodah. Efektivitas suatu program

dapat dilihat dari pencapaian santri, dalam hal ini santri yang dapat mencapai seluruh tujuan pembelajaran dalam jangkauan waktu tertentu.

## 2. Pengertian belajar

Belajar adalah kegiatan yang berlangsung dalam proses belajar mengajar kemudian (Sudjana, 1985:5) mengungkapkan bahwa belajar adalah suatu proses yang ditandai oleh adanya perubahan dalam diri seseorang. Perubahan sebagai hasil-hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu dalam belajar.

Belajar adalah berusaha memiliki pengetahuan / kecakapan. Seseorang telah mempelajari sesuatu terbukti dengan perbuatannya. Tetapi harus diingat juga bahwa belajar mempunyai hubungan yang erat dengan masa peka, yaitu masa dimana sesuatu fungsi, maju dengan pesat untuk dikembangkan (Ahmad,1986:20).

Belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman, Gagne (Dalam Dahar,1986 ).

Belajar adalah penambahan pengetahuan. Defenisi ini banyak dianut di sekolah. Belajar adalah berubah dalam hal ini belajar berarti berusaha mengubah tingkah-laku (Sadirman,1990).

Seseorang dikatakan belajar kalau ada perubahan dari tingkah laku menjadi tahu dalam menguasai ilmu pengetahuan. Belajar disini merupakan proses dimana guru terutama melihat apa yang terjadi selama murid mengalami pengalaman edukatif untuk mencapai suatu tujuan (Slameto, 1995:2).

Dari pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar adalah usaha untuk menguasai atau menambah ilmu pengetahuan atau kecakapan sehingga terjadi perubahan tingkah laku dan sikap yang relatif permanen sebagai akibat dari upaya yang dilakukan.

Pembelajaran dimaksud terciptanya suasana sehingga siswa belajar, pembelajaran adalah proses diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar bagaimana belajar memperoleh dan memperoses pengetahuan, keterampilan, dan sikap (Imron, 1996).

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi timbal balik guru dengan siswa dalam pembelajaran. Pembelajaran merupakan perpaduan antara dua aktivitas yaitu mengajar dan belajar. Aktivitas menyangkut peran seorang guru dalam konteks mengupayakan terciptanya jalinan harmonis antara mengajar dan belajar.

### 3. Efektivitas Belajar

Menurut Roulette dalam Sitio Arifin (2004:2) mendefinisikan Efektivitas berarti berusaha untuk dapat mencapai sasaran yang telah ditetapkan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan, sesuai pula dengan rencana, baik dalam penggunaan data, sarana, maupun waktunya atau berusaha melalui aktivitas tertentu baik secara fisik maupun non fisik untuk memperoleh hasil yang maksimal baik secara kuantitatif maupun kualitatif.

Menurut pendapat M. Buchori, (1983:3) Belajar adalah suatu proses perubahan dalam kepribadian sebagaimana dalam perubahan penguasaan pola-pola respon tingkah laku yang baru nyata dalam perubahan keterampilan, kebiasaan, kesanggupan, dan sikap.

Jadi dalam artian bahwanya efektivitas belajar menurut (Suharsimi Arikunto 2011), memberikan pengertian bahwa efektivitas belajar merupakan proses perubahan yang menghasilkan dampak positif yakni terkuasanya pengetahuan, keterampilan, dan sikap sesuai dengan yang dirumuskan dalam tujuan pembelajaran. Maka demikian pengertian dan efektivitas belajar adalah suatu usaha untuk memaksimalkan waktu yang ada sebaik mungkin demi mencapai tujuan yang diharapkan. Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat dikemukakan bahwa efektivitas berkaitan dengan terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan, ketetapan waktu, dan adanya partisipasi aktif dari anggota, dengan demikian efektivitas belajar adalah

bagaimana agar proses belajar itu dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan sesuai dengan durasi waktu yang ditentukan serta didukung oleh peran aktif guru dan siswa.

#### **D. Konsep Santri**

##### **1. Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an(TPQ)**

Kata santri menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti “orang yang mendalami Agama Islam” kemudian “ orang yang beribadat dng sungguh-sungguh” orang yg shaleh. santri juga di identikkan dengan kata susastri ( sankserta ) yang artinya pelajar agama, pelajar yang selalu membawa kitab ajaran suci ( Agama ). pada zaman pengaruh Hindu Budha di Nusantara sebutan ini lebih di kenal dengan cantrik,dimana para cantrik berdiam diri dalam sebuah asrama bersama sang guru dalam beberapa lama untuk memperdalam ilmu keagamaan. dalam sejarah pendidikan istilah lembaga yang demikian di sebut dengan gurukulla ( Pondok pesantren sekarang ).

Santri merupakan suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan.

Selanjutnya, kondisi subjek santri, turut menentukan kegiatan pembelajaran. Santri dapat belajar secara efektif dan efisien apabila berbadan sehat, memiliki kemauan untuk menerima bahan



pembelajaran, memiliki pengalaman yang bertalian dengan bahan pembelajaran

Melihat pesatnya perkembangan di dunia pesantren, maka akan kita dapati berbagai metode dan materi pendidikan, maka kata 'santri' terbagi menjadi dua. Ada 'Santri Modern' dan ada 'Santri Tradisional'. Sehingga tidak asing muncullah istilah pondok modern dan juga pondok tradisional. Sedang dari segi tempat belajarnya, ada istilah 'santri kalong' dan 'santri tetap'. Santri kalong adalah orang yang berada di sekitar pesantren yang ingin menumpang belajar di pondok pada waktu-waktu tertentu, yang saat ini masyhur dengan istilah 'Mustami' yang berarti juga mendengar/menyimak.

## **2. Karakteristik Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an(TPQ)**

Setiap santri mempunyai kemampuan dan pembawaan yang berbeda. Santri juga berasal dari lingkungan sosial yang tidak sama. Kemampuan, pembawaan, dan lingkungan sosial santri membentuknya menjadi sebuah karakter tersendiri yang mempunyai pola perilaku tertentu. Pola perilaku yang terbentuk tersebut menentukan aktivitas yang dilakukan santri baik di sekolah maupun di luar sekolah. Karakteristik santri sangat mempengaruhi metode yang akan dipakai oleh pendidik. Karakteristik santri dapat dilihat dari usia, kebutuhan, dan tingkat pendidikan.

Karakteristik santri/santri adalah totalitas kemampuan dan perilaku yang ada pada pribadi mereka sebagai hasil dari interaksi

antara pembawaan dengan lingkungan sosialnya, sehingga menentukan pola aktivitasnya dalam mewujudkan harapan dan meraih cita-cita. Karena itu, upaya memahami perkembangan santri harus dikaitkan atau disesuaikan dengan karakteristik santri itu sendiri. Utamanya, pemahaman santri bersifat individual, meski pemahaman atas karakteristik dominan mereka ketika berada di dalam kelompok juga menjadi penting. Moh Zaen Fuadi (<http://moh-zaen-fuadi.blogspot.com>) Ada empat hal dominan dari karakteristik santri/santri.

a. Kemampuan dasar seperti kemampuan kognitif atau intelektual

Kemampuan potensi umum untuk belajar dan bertahan hidup, yang dicirikan dengan kemampuan untuk belajar, kemampuan untuk berfikir dan kemampuan memecahkan masalah. Setiap anak memiliki tingkat pemikiran yang berbeda-beda. Ada anak yang dengan cepat mampu menyerap materi pembelajaran dan ada anak yang lamban menyerapnya.

b. Latar belakang kultural lokal, status sosial, status ekonomi, agama dll.

Pada umumnya setiap orang mempunyai perbedaan tersendiri, mulai dari perbedaan cultural yang berbeda ada yang budaya rejang, jawa, dan serawai. Status social yang berbeda-beda pula ada yang status sosialnya anak pegawai, anak camat, anak petani, anak pedagang, anak nelayan dan sebagainya. Dari segi ekonomi bias kita lihat dari segi kemapanan itu sendiri, ada yang ekonominya rendah atau penghasilan

orang tuanya rendah (miskin),ada yang ekonominya atau penghasilan orang tuannya sedang (menengah) dan ada pula yang ekonominya atau penghasilan orang tuanya tinggi ( kaya). Dari segi agama dalam kehidupan bermacam ragam pemegang agama ada yang Islam, Kristen, Budha, Hindu ataupun Koghuchu, tentunya anak-anak yang mengikuti Taman Pendidikan Al-Qur'anTPQ anak-anak yang mengikuti kegiatan di sana adalah beragama islam.

c. Perbedaan-perbedaan kepribadian seperti sikap, perasaan, minat.

Setiap anak memiliki kepribadian yang berbeda-beda dimana setiap anak mempunyai sikap yang berbeda, ada anak yang sikapnya sulit di atur,ada yang penurut. Mempunyai perasaan yang berbeda seperti anak yang perasaannya lembut tidak bias di kasari ada pula anak yang keras hati yang tidak suka menerima pendapat orang lain atau kritikan orang lain. Dari segi minatpun setiap anak berbeda minat atau keinginan, minat menimbulkan keinginan yang kuat terhadap seperti minat anak untuk masuk sekolah, ataupun minat anak yang ingin mendapatkan juara kelas.

d. Cita-cita, pandangan ke depan, keyakinan diri, daya tahan,dll.

Setiap anak memiliki cita-cita yang berbeda, pandangan berbeda,keyakinan diri dan daya tahan yang berbeda pula, cita-cita dimana anak itu ingin menjadi sesuatu kedepannya yang telah difikirkan diwaktu sekarang yang meiliki pandangan kedepan untuk mencapai suatu keinginan,memiliki keyakinan diri bahwa dia mampu

dan bias mendapatkan itu dengan usaha dan kemampuannya. Daya tahan setiap anak berbeda pula karena adanya setiap kondisi yang dihadapi berbeda pula untuk menyikapinya, jika dia mampu untuk menjalaninya dengan daya tahan dirinya dan kepercayaan dirinya.

Terdapat beberapa pendapat tentang arti dari karakteristik, yakni:

- a. Menurut Tadkiroatun Musfiroh, karakter mengacu kepada serangkaian sikap (attitudes), perilaku (behaviors), motivasi (motivations), dan keterampilan (skills).
- b. Menurut Sudirman Karakteristik siswa adalah keseluruhan pola kelakuan dan kemampuan yang ada pada siswa sebagai hasil dari pembawaan dari lingkungan sosialnya sehingga menentukan pola aktivitas dalam meraih cita-citanya.
- c. Menurut Hamzah. B. Uno (2007:46) Karakteristik siswa adalah aspek-aspek atau kualitas perseorangan siswa yang terdiri dari minat, sikap, motivasi belajar, gaya belajar kemampuan berfikir, dan kemampuan awal yang dimiliki.
- d. Ron Kurtus (2008:34) dalam berpendapat bahwa karakter adalah satu set tingkah laku atau perilaku (behavior) dari seseorang sehingga dari perilakunya tersebut, orang akan mengenalnya “ia seperti apa”. Menurutnya, karakter akan menentukan kemampuan seseorang untuk mencapai cita-citanya dengan efektif, kemampuan

untuk berlaku jujur dan berterus terang kepada orang lain serta kemampuan untuk taat terhadap tata tertib dan aturan yang ada.

Karakter seseorang baik disengaja atau tidak, didapatkan dari orang lain yang sering berada di dekatnya atau yang sering mempengaruhinya, kemudian ia mulai meniru untuk melakukannya. Oleh karena itu, seorang anak yang masih polos sering kali akan mengikuti tingkah laku orang tuanya atau teman mainnya, bahkan pengasuhnya. Erat kaitan dengan masalah ini, seorang psikolog berpendapat bahwa karakter berbeda dengan kepribadian, karena kepribadian merupakan sifat yang dibawa sejak lahir dengan kata lain kepribadian bersifat genetik.

Adapun karakter Santri di Taman Pendidikan Al-Al-Qur'an Al-Irodah menurut H. Sayyid Iwan Mubarak, Lc. S.Pd.I wawancara pra penelitian.

- a. Usia 6-12 tahun tingkat anak Sekolah Dasar (SD), pada usia anak ini mereka masih perlu dibimbing dengan ekstra karena pada umumnya karakter anak usia ini masih banyak ingin main. Pada saat mengikuti kegiatan belajar mengajarpun mereka masih terkesan tidak serius dan masih asik mengobrol sesama teman sebaya mereka. Jadi, pada usia ini masih perlu bimbingan secara sabar dan melihat sesuai karakter dari anak-anak itu sendiri.

- b. Usia 13-15 tahun tingkat anak Sekolah Menengah Pertama (SMP), pada anak usia ini mereka terkesan sedikit susah untuk diberi arahan karena mereka terkesan sedikit membangkang dan susah diatur. Pada saat mengikuti proses belajar mengajar guru/pamongbelajar di taman pendidikan Al-Qur'an memberi sedikit ketegasan dalam mengikuti pelajaran supaya dapat menekan tingkah laku anak yang masih sulit diatur.
- c. Usia 16-18 tahun tingkat anak Sekolah Menengah Atas ( SMA ), pada usia ini pada umumnya anak sudah lebih mengerti dan mengikuti aturan dengan baik, karena dengan pola fikir mereka yang sudah lebih dewasa dan ingin mengikuti kegiatan dengan sungguh-sungguh. Pada usia anak yang tingkat lebih tinggi tidak memberikan kesulitan yang berarti bagi guru/pamong belajar di taman pendidikan Al-Qur'an karena guru lebih mengakrabkan diri kepada santri/santri yang mengikuti kegiatan.

Adapun beberapa karakteristik santri menurut pengelola di Taman Pendidikan Al-Qur'an TPQ Al-Irodah H. Sayyid Iwan Mubarak,Lc,Sp.I

- a. Menurut usia

Santri yang ada di Taman Pendidikan Al-Qur'an TPQ Al-Irodah ada perbedaan karakteristik dilihat dari segi usia.terdiri dari beberapa klasifikasi yaitu:

1. Usia 6-12 tahun tingkat anak Sekolah Dasar (SD)
2. Usia 13-15 tahun tingkat anak Sekolah Menenga Pertama (SMP)
3. Usia 16-18 tahun tingkat anak Sekolah Menengah Atas ( SMA )

Dari segi usia murid/santri berbeda pula cara pembelajaran yang diberikan dan berbeda pula alokasi waktu yang digunakan, karena dalam setiap tingkatan pembelajaran dan tingkat usia berbeda. Bagi anak yang usia masih 6-12 tahun tingkat anak sekolah dasar (SD) pada alokasi waktu belajar di taman pendidikan Al-Qur'an dilaksanakan mulai sore hari berkisar jam 16:30-17:30 WIB, sedangkan bagi santri yang tingkat usia 13-15 tahun tingkat anak sekolah menengah pertama (SMP) dan santri tingkat usia 16-18 tahun tingkat anak sekolah menengah atas (SMA) alokasi waktu yang digunakan mulai pembelajaran dilaksanakan waktu malam hari berkisar waktu 19:00-21:00 WIB.

Latar belakang santri/ santri juga perlu dipertimbangkan dalam mempersiapkan materi yang akan disajikan, di antaranya yaitu faktor akademis, faktor segi usia, :

a. Faktor akademis

Faktor-faktor yang perlu menjadi kajian guru adalah jumlah santri/ santri yang dihadapi di dalam kelas, rasio guru dan santri/ santri

menentukan kesuksesan belajar. Di samping itu, indeks prestasi, tingkat inteligensi santri juga tidak kalah penting.

b. Faktor segi usia

Usia kematangan (maturity) menentukan kesanggupan untuk mengikuti sebuah pembelajaran. Demikian juga hubungan kedekatan sesama santri dan keadaan ekonomi siswa itu sendiri mempengaruhi pribadi siswa tersebut.

Mengidentifikasi kemampuan awal dan karakteristik santri/santri dalam pengembangan program pembelajaran sangat perlu dilakukan, yaitu untuk mengetahui kualitas perseorangan sehingga dapat dijadikan petunjuk dalam mendeskripsikan strategi pengelolaan pembelajaran. Aspek-aspek yang diungkap dalam kegiatan ini bisa berupa bakat, motivasi belajar, gaya belajar kemampuan berfikir, minat dll.

Hasil kegiatan mengidentifikasi kemampuan awal dan karakteristik santri akan merupakan salah satu dasar dalam mengembangkan sistem instruksional yang sesuai untuk santri. Dengan melaksanakan kegiatan tersebut, masalah heterogen santri dalam kelas dapat diatasi, sedikit-tidaknya banyak dikurangi.



## **E. Konsep Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ)**

### **1. Taman Pendidikan Al-Qur'an(TPQ)**

Taman Pendidikan Al-Quran merupakan salah satu bentuk pendidikan luar sekolah yang merupakan pendidikan dasar dan mempunyai tenaga pengajar yang diangkat oleh masyarakat sendiri sesuai dengan kebutuhan anak didik. Disamping itu juga TPQ merupakan salah satu wadah yang paling tepat untuk menanamkan nilai-nilai ajaran Islam setelah lingkungan keluarga. TPQ saat ini berperan penting terhadap anak didik maupun penyelenggaraan pendidikan agama dengan tujuan untuk dapat memberikan pelajaran membaca dan memahami Al-Qur'an. Anak didik diajarkan bagaimana membaca Al-Qur'an yang baik dan benar serta praktek sholat yang baik dan semua hal yang berhubungan dengan agama (Idris, 1995:17).

Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) adalah satu lembaga pendidikan agama yang bergerak dalam bidang pengajaran Al-Qur'an serta pembinaan dan penanaman nilai-nilai, sikap, kebiasaan, tingkah laku dan ideologi yang berdasarkan ajaran agama islam kepada anak-anak khususnya. Serta TPQ merupakan suatu wadah untuk mencetak generasi yang beriman dan bertaqwa yang menanamkan Al-Qur'an sebagai bacaan utama dan pedoman hidupnya, berahlak mulia, cerdas, terampil, sehat, mempunyai rasa tanggung jawab moral dan sosial demi masa depan yang gemilang (Ansorudin:1994:20).

### Pendidikan Pembelajaran Pendidikan Taman Al-Qur'an(TPQ)

adalah salah satu cakupan dari pendidikan nonformal.

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 13 ayat 1 menegaskan bahwa "Jalur pendidikan terdiri atas Pendidikan Formal, Nonformal dan Informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya". Pendidikan Informal dan Nonformal merupakan pendidikan yang berlangsung di luar sekolah yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan belajar masyarakat yang tidak dapat dipenuhi dalam Pendidikan Formal yang berfungsi untuk mengembangkan potensi santri dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan ketrampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional.

Fungsi Taman Pendidikan Al-Qur'an(TPQ) sebagai tempat pendidikan Al-Qur'an serta pembinaan akhlak seperti penanaman nilai-nilai, sikap, pembiasaan perilaku positif, dan ideologi yang berdasarkan ajaran agama Islam kepada anak (Tim Pekapontren, 2003:27).

Menurut Ansorudin (1994:20) TPQ merupakan suatu wadah untuk mencetak generasi yang beriman dan bertaqwa yang menanamkan Al-Qur'an sebagai bacaan utama dan pedoman hidupnya, berahlak mulia, cerdas, terampil, sehat, mempunyai rasa tanggung jawab moral dan sosial demi masa depan yang gemilang.

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) merupakan satuan pendidikan untuk anak yang berorientasi pada pendidikan agama (Islam) yang merupakan pendidikan jalur luar sekolah di lingkungan Departemen Agama yang berada dalam pembinaan dan tanggung jawab Kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten/Kota.

Sebagaimana dikatakan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal (30) ayat (1) sampai (4), yang berbunyi :

- a. Pendidikan keagamaan diselenggarakan oleh pemerintah dan kelompok masyarakat dari pemeluk agama sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
- b. Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan santri menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agama dan atau menjadi ahli ilmu agama.
- c. Pendidikan keagamaan dapat diselenggarakan pada jalur pendidikan formal, non formal dan informal.
- d. Pendidikan keagamaan berbentuk pendidikan diniyah, pesantren dan bentuk-bentuk lain yang sejenis.

Tujuan berdirinya lembaga-lembaga seperti TPQ ini yaitu untuk mewujudkan santri agar menjadi anak yang gemar dan fasih membaca Al-Qur'an, sholeh, sehat, cerdas, berakhlak mulia dan memahami tentang Agama Islam, serta untuk menjawab kebutuhan masyarakat tentang betapa pentingnya pembentukan kecerdasan spritual anak. Anak-anak yang cerdas dalam intelaktual, namun lemah dalam kecerdasan spritual akan berpengaruh pada akhlak dan moralnya, apalagi ditengah kehidupan kita yang semakin modern dan canggih yang banyak membawa dampak negatif terutama kepada anak-anak. Selain itu motivasi lain berdirinya lembaga ini adalah dilihat dari tujuan dan fungsi itu sendiri yaitu lebih berat tanggung jawabnya bila dibandingkan dengan fungsi pendidikan pada umumnya. Sebab fungsi dan tujuan pendidikan Islam adalah untuk memberdayakan atau

berusaha menolong manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia akhirat.

Dalam program pembelajaran di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) selain mengajarkan anak membaca dan memahami Al-Qur'an, pembinaan akhlak seperti penanaman nilai-nilai, sikap, pembiasaan perilaku positif, dan ideologi yang berdasarkan ajaran agama Islam kepada anak sangatlah diperlukan. Dengan ditanamnya nilai-nilai tersebut sejak usia dini diharapkan dikemudian hari mereka terbiasa menerapkannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Salah satu lembaga yang ada di Desa Lubuk Durian yang menyelenggarakan program pendidikan tambahan untuk anak-anak adalah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Irodah. Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Irodah ini berlokasi di Jalan Raya Desa Lubuk Durian Kecamatan Kerkep Bengkulu Utara. Pada lembaga ini selain mengajarkan anak membaca dan memahami Al-Qur'an juga memberikan pendidikan akhlak pada anak seperti penanaman nilai-nilai, sikap, pembiasaan perilaku positif, dan ideologi yang berdasarkan ajaran agama Islam.

## **2. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Irodah**

Taman Pendidikan Al-Qur'an ( TPQ ) Al-Irodah adalah lembaga yang berdiri sejak 5 maret 2012, pengertian dari Al-Irodah itu sendiri adalah Yang Berkehendak (Allah Maha Berkehendak). Dengan

arti yang berkhendak itu pendiri memutuskan untuk member nama Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ ) Al-Irodah (yang berkhendak) apapun yang terjadi maka terjadilah, apabila dengan berdirinya taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dapat bermanfaat dan jika di kehendaki oleh Allah S.W.T maka terjadilah.

### **3. Adapun Visi dan Misi Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Irodah:**

#### **a. Visi**

Mewujudkan anak usia dini agar menjadi anak yang gemar membaca Al-Qur'an, sholeh, sehat, cerdas, dan berakhlak mulia, serta memberdayakan anak didik agar tumbuh dan berkembang secara optimal dan memperoleh pengalaman belajar yang diperlukan.

#### **2) Misi**

- 1) Menyediakan kesempatan bagi orang tua yang ingin memberikan tambahan pendidikan agama pada anaknya.
- 2) Melatih dan memperkaya anak sesuai fitrah.
- 3) Mengembangkan aspek intelektualitas, rohani, jasmani, sosial dan emosional agar tumbuh menjadi anak soleh, sehat, cerdas, ceria, mandiri, percaya diri.
- 4) Bertanggung jawab, kreatif dan produktif.
- 5) Menanamkan keyakinan IMTAK sehingga menjadi anak yang beriman dan bertaqwa kepada Allah

#### **4. Materi pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an TPQ Al-Irodah**

##### a) Adab membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an sebagai kitab suci Allah SWT yang diturunkan terakhir kepada Nabi Muhammad SAW sebagai pedoman hidup umat Islam tentunya wajib dipelajari, karena Al-Qur'an merupakan undang-undang bagi umat Islam yang tidak akan pernah adaandingannya sampai kapanpun.

Dalam belajar membaca Al-Qur'an terdapat beberapa adab yang harus dilaksanakan umat muslim. Menurut Abdul Majid Khon (12:1975), praktikum Qiroat menjelaskan mengenai adab membaca Al-Qur'andiantaranya:

- 1) Berguru secara musyafahah ( melihat gerakan bibir)
- 2) Niat membaca dengan ikhlas
- 3) Dalam keadaan suci
- 4) Memiliki tempat pantas dan suci
- 5) Menghadap kiblat dan berpakaian sopan
- 6) Besiwak atau gosok gigi
- 7) Membaca ta'awudz
- 8) Membaca Al-Qur'andengan tartil
- 9) Merenungkan makna al-quran
- 10) Membaca dengan khusuk
- 11) Memperindah suara

- 12) Menyaringkan suara
  - 13) Tidak memotong dengan pembicaraan
  - 14) Tidak melupakan ayat-ayat yang sudah di hafal
- b) Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam dalam pengertiannya adalah sistem pendidikan yang memungkinkan manusia untuk menjalani hidupnya menurut ideologi Islam. Sehingga dia bisa membentuk hidupnya sesuai dengan ajaran Islam. Kedamaian dan kemakmuran menjadi berkah dalam kehidupannya dan seluruh dunia. Sekema pendidikan Islam ini merupakan keseluruhan sistem yang terkait pada ajaran Islam yang mencakup seluruh kehidupan seorang muslim. Tidak bisa dikatakan bahwa semua cabang-cabang ilmu pengetahuan yang bukan ajaran Islam termasuk dalam pendidikan Islam. Ruang lingkup pendidikan Islam cenderung berubah mengingat tuntutan zaman dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif studi kasus dengan melaksanakan penelitian di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Irodah Lubuk Durian Bengkulu Utara. Susilo Rahardjo & Gudnanto (2011: 250) studi kasus adalah suatu metode untuk memahami individu yang dilakukan secara integrative dan komprehensif agar diperoleh pemahaman yang mendalam tentang individu tersebut beserta masalah yang dihadapinya dengan tujuan masalahnya dapat terselesaikan dan memperoleh perkembangan diri yang baik.

Menurut Sugiono (2009:15), Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositifisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sample sumber dan data dilakukan secara purposive dan snowbaal, teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi.

Penelitian kualitatif melakukan penelitian pada latar belakang alamiah atau konteks dari suatu keutuhan (entity). Menurut Lincoln dan Guba, hal tersebut didasarkan atas beberapa asumsi: 1) tindakan



pengamatan mempengaruhi apa yang dilihat, karena itu hubungan penelitian harus mengambil tempat pada keutuhan dalam konteks untuk keperluan pemahaman. 2) konteks sangat menentukan dalam menetapkan apakah suatu penemuan mempunyai arti bagi konteks lainnya, yang berarti bahwa suatu fenomena harus diteliti dalam keseluruhan pengaruh lapangan. 3) sebagai struktur nilai kontekstual bersifat determinatif terhadap apa yang dicari.

Sedangkan Sudarwan (2002:41) mengemukakan ciri-ciri metode penelitian deskriptif yaitu: 1) bersifat mendeskripsikan kejadian atau peristiwa yang bersifat faktual, 2) dilakukan secara survey. 3) bersifat mencari informasi secara factual dan dilakukan secara menyeluruh. 4) mengidentifikasi masalah-masalah atau untuk mendapatkan justifikasi keadaan dan praktik-praktik yang sedang berlangsung. 5) mendeskripsikan subjek yang sedang dikelola oleh kelompok orang tertentu dalam waktu yang bersamaan.

## **B. Subyek Penelitian**

Dalam kamus bahasa Indonesia subyek penelitian adalah sesuatu, baik orang, benda ataupun lembaga (organisasi), yang sifat-keadaannya (atributnya) akan diteliti. Menurut Suharsimi Arikunto (2000:134), subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti, dengan kata lain subjek penelitian adalah sesuatu yang di dalam dirinya melekat atau terkandung objek penelitian. Segala yang terlibat dalam proses pembelajaran untuk mengetahui penerapan model sorong pada santri di

Taman Pendidikan Al Quran Al-Irodah Desa Lubuk Durian Kecamatan Kerkap Bengkulu Utara yang dapat memberi informasi sesuai dengan tujuan penelitian. Untuk itu sumber yang dipilih adalah penyelenggara, tenaga pengajar dan santri pada Taman Pendidikan Al-Quran Al-Irodah Desa Lubuk Durian Kecamatan Kerkap Bengkulu Utara.

### **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian Ini dilakukan pada Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Al-Irodah Desa Lubuk Durian Kecamatan Kerkap Bengkulu Utara.

### **D. Instrumen Penelitian**

Instrumen utama dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah peneliti itu sendiri atau disebut dengan *Human Instrumen*. Dalam melakukan penelitian membutuhkan alat yang disebut alat pengumpulan data sendiri yang berperan sebagai pengumpul data utama yang bertujuan untuk pengumpulan data/informasi melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dan pengembangan instrumen penelitian yang digunakan yaitu panduan observasi, panduan wawancara, dan dokumentasi.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan sarana penting bagi penulis untuk mengumpulkan data. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### **1. Observasi**

Nana Syaodih Sukmadinata (2011 : 220) mengemukakan bahwa Observasi adalah teknik pengumpulan data di mana peneliti

mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala subjek yang diteliti.

Selain itu, Subagyo dalam Taufik Wahyudi (2011 : 27) mengungkapkan bahwa observasi yaitu : pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis, mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis kemudian melakukan pencatatan. Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan pengamatan setiap rangkaian kegiatan dari prose pembelajaran yang terlaksana di lembaga Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Al-Irodah Desa Lubuk Durian Kecamatan Kerkap Bengkulu Utara.

## 2. Dokumentasi

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2011 : 221), dokumentasi adalah laporan tertulis dari suatu peristiwa yang isinya terdiri atas penjelasan dan pemikiran terhadap peristiwa itu dan ditulis dengan sengaja untuk menyimpan dan meneruskan keterangan mengenai peristiwa tersebut.

Dokumentasi dalam penelitian ini berupa data-data atau dokumen-dokumen yang ada di lembaga Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Al-Irodah Desa Lubuk Durian Kecamatan Kerkap Bengkulu Utara.

### 3. Wawancara

Esterberg dalam sugiyono (2011 : 231) mendefinisikan wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Wawancara atau interview merupakan alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama dari interview adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi (*interviewer*) dan sumber informasi (*interviewee*).

Dalam proses ini wawancara merupakan proses interaksi dan komunikasi, wawancara dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab secara langsung kepada pendiri sekaligus pendidik di lembaga Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Al-Irodah Desa Lubuk Durian Kecamatan Kerkap Bengkulu Utara. Hasil wawancara ditentukan oleh beberapa faktor yang berinteraksi dan mempengaruhi arus informasi. Faktor-faktor tersebut adalah : pewawancara, informan, topik penelitian yang tertuang dalam daftar pertanyaan dan situasi wawancara. Pada wawancara ini penulis memilih untuk melakukan wawancara mendalam (*deep interview*) dengan menggunakan teknik wawancara tidak berstruktur atau wawancara bebas. Dalam hal ini mula-mula peneliti menanyakan pertanyaan yang sudah disiapkan, kemudian satu persatu diperdalam untuk mendapatkan keterangan yang lebih banyak. Dengan

demikian jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variabel dengan keterangan yang lengkap dan mendalam sehingga informasi yang diperlukan dapat diperoleh sebanyak-banyaknya.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan suatu proses penyusunan data agar dapat ditafsirkan. Penelitian ini digunakan analisis deskriptif kualitatif. Sebagai instrumen utama dalam penelitian kualitatif, peneliti berpartisipasi seperti sungguhan pada situasi nyata, mendatangi subyek dan meluangkan waktu secara partisipatif bersama mereka. langkahnya yaitu menelaah seluruh data yang ada. Kemudian peneliti dapat menarik kesimpulan tertentu dari hasil pemahaman dan pengertiannya berdasarkan asumsi pendekatan proses komunikasi. Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (2004:91) mengemukakan bahwa aktivitas dalam situasi analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas.

Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data antara lain:

1. Reduksi data. Mereduksi data berarti mengambil bagian pokok atau inti sari dari data yang diperoleh (merangkum). Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberi gambaran yang lebih jelas, mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Dengan demikian, hal ini memudahkan peneliti dalam menentukan data apa saja yang harus dikumpulkan.
2. Penyajian data. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dengan penyajian data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut serta mampu menggambarkan keseluruhan atau bagian-bagian.

3. Verifikasi (menarik kesimpulan). Langkah ketiga dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat relative/ sementara, dan masih diragukan serta oleh karena itu kesimpulan senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung dan berubah bila tidak ditemui bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.
4. Ketiga macam kegiatan analisis tersebut diatas saling berhubungan dan berlangsung terus menerus selama penelitian dilakukan.

### **G. Validitas Penelitian**

Validitas data dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi. Menurut Sudarwan (2002:37) Triangulasi merupakan cara untuk mendapatkan temuan kredibel. Kegiatan yang dilakukan untuk menjamin kepercayaan data yang didapat dalam penelitian sehingga perlu dilakukan kontrol terhadap keabsahannya.

Sedangkan menurut Burhan Bugin dalam Santoso (2011:96) menyatakan bahwa triangulasi terdiri dari tiga bentuk yaitu :

- 1) Triangulasi Subjek Penelitian. Untuk teknik ini hal yang dilakukan adalah membandingkan data hasil pengamatan/wawancara dengan cara mewawancarai subjek yang berbeda dan waktu yang berbeda. Sehingga data yang diperoleh benar-benar valid.
- 2) Triangulasi waktu penelitian, untuk triangulasi waktu penelitian ini adalah teknik pengumpulan data dengan mewawancarai orang yang berbeda atau sama dalam waktu yang berbeda atau sama dengan pertanyaan yang sama. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan data yang kredibel dan valid.
- 3) Triangulasi tempat penelitian. Triangulasi ini adalah teknik pengumpulan data dengan cara mewawancarai subjek penelitian yang sama atau berbeda pada tempat yang berbeda. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan keabsahan data yang diperoleh dari tempat yang berbeda.

Dengan teknik triangulasi peneliti mencoba mengecek kebenaran dan keabsahan data dengan menggunakan pembandingan yaitu:

- a. Pengecekan ulang terhadap sumber data (wawancara, observasi, dan studi dokumentasi) guna mendapatkan keabsahan data yang akan dianalisis secara kualitatif.
- b. Melakukan pengamatan secara langsung dan terus menerus sesuai dengan waktu yang telah dijadwalkan terhadap fenomena yang tampak.
- c. *Member check*, dilakukan dengan cara memberikan laporan hasil wawancara kepada subjek penelitian dengan maksud memeriksa isinya sesuai dengan yang dimaksud oleh objek. Tujuannya adalah agar data yang kumpulkan dapat disajikan sesuai dengan apa yang dimaksudkan oleh sumber data.
- d. *Reviewing*, yaitu mendiskusikan data yang diperoleh dengan pihak-pihak yang memiliki keahlian yang relevan dengan topik penelitian serta memahami pendekatan metode penelitian kualitatif.